

Tersedia online di <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas>
<https://doi.org/10.35457/xxx>


## Analisis Buyback Saham Tanpa Rapat Umum Pemegang Saham di PT. Aneka Tambang (Studi Pada Surat Edaran Nomor 3/SEOJK.04/2020)

M. Boy Singgih Gitayuda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

email: [boy.singgih@trunojoyo.ac.id](mailto:boy.singgih@trunojoyo.ac.id)


---

### ABSTRAK

**Kata kunci:**

Saham

Buyback

Return

Abnormal return

Trading volume activity

**Keywords:**

Stocks

Buyback

Return

Abnormal return

Trading volume activity

M. Boy Singgih Gitayuda (2021). Analisis Buyback Saham Tanpa Rapat Umum Pemegang Saham di PT. Aneka Tambang (Studi Pada Surat Edaran Nomor 3/SEOJK.04/2020). Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi, 14(1), 9-21

Awal tahun 2020, perdagangan saham di Indonesia tertekanan cukup signifikan, penurunan IHSG merupakan salah satu indikasinya. Hal ini karena tekanan dan pelambatan ekonomi global akibat pandemi *covid-19* dan harga minyak dunia yang melemah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengumuman *buyback* saham tanpa RUPS pada respon terhadap pasar pada PT. Aneka Tambang Tbk. didasarkan pada Surat Edaran OJK Nomor 3/SEOJK.04/2020. Penelitian ini disusun dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan jenis data sekunder dari berbagai sumber yang relevan seperti *finance.yahoo.com* dan sumber lainnya. Penelitian ini akan menilai apakah ditemukan perbedaan yang signifikan sebelum dilakukannya pengumuman *buyback* saham dan sesudahnya terhadap *return*, *trading volume activity*, dan *abnormal return*. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *buyback* saham terhadap *abnormal return* dan *return* pada PT. Aneka Tambang Tbk. Namun, perbedaan signifikan ditemukan pada *trading volume activity* (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman *buyback* saham pada PT. Aneka Tambang Tbk.

---

### ABSTRACT

In Early 2020, stock trading in Indonesia was under significant pressure, a decline in the IHSG is one indication. This is due to the pressure and global economic slowdown due to the Covid-19 pandemic and weakening world oil prices. This study aims to determine the effect of share buyback announcements without the RUPS on the response to the market at PT. Aneka Tambang Tbk. based on on Surat Edaran OJK Nomor 3/SEOJK.04/2020. This research is structured with a quantitative method with a descriptive approach using secondary data types from various relevant sources such as *finance.yahoo.com* and other sources. This study will assess whether a significant difference is found before the announcement of stock buyback and afterward on returns, trading volume activity, and abnormal returns. The results of the study stated that there was no significant difference found before the announcement and after the announcement of the stock buyback on the abnormal return and return at PT. Aneka Tambang Tbk. However, a significant difference was found in the

---

## PENDAHULUAN

Aktivitas jual beli saham merupakan jenis instrument keuangan jangka panjang dilakukan di suatu pasar yang biasa disebut sebagai pasar modal. Pasar modal adalah alternatif pendanaan dalam skala besar, sehingga dengan pasar modal diinginkan agar dapat meningkatkan aktivitas ekonomi sebuah negara (Halim, 2015:2). Pasar modal memiliki sumber pendanaan yang bisa berupa obligasi dan saham, dimana ada instrumen pada pasar modal yang sangat diminati adalah saham (Hadi, 2013:67). Saham biasa jika dibandingkan dengan saham preferen memiliki tingkat perputaran yang lebih tinggi, oleh karena itu investor yang ingin akan keuntungan tinggi lebih cenderung memilih saham biasa (Fahmi, 2015:80). Seorang investor biasanya menggunakan suatu sarana untuk memantau apakah menguntungkan atau tidaknya kondisi suatu pasar adalah dengan indeks harga pada suatu saham. IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan akan menurun apabila terjadi penurunan kinerja perusahaan akibat kondisi ekonomi yang memburuk. Pemegang saham atau investor akan mengalami kekhawatiran jika harga saham menurun terus menerus sebab dikhawatirkan akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh, sedangkan rasa percaya investor perlu terus dijaga oleh perusahaan, melakukan *stock buyback* merupakan suatu cara untuk terus mempertahankan agar harga suatu saham terus stabil dan hal ini merupakan sinyal yang positif terhadap kinerja perusahaan (Basir & Fakhruddin, 2005:179).

Awal tahun 2020 terjadi penurunan IHSG sebesar 18,46, dimana ini menggambarkan kondisi perdagangan saham di Indonesia mengalami tekanan signifikan yang dapat dilihat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini terjadi karena tekanan dan pelambatan ekonomi global, regional, dan nasional akibat harga minyak dunia yang melemah dan pandemi *covid-19*. Akibat kondisi itu maka dikeluarkanlah kebijakan OJK dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 3/SEOJK.04/2020 pada tanggal sembilan Maret 2020 mengenai Kondisi Lain Pasar yang Berfluktuasi Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten.

Pentingnya *buy back* saham pada sektor *Mining* (Pertambangan) untuk upaya pencegahan menurunnya harga saham yang cukup signifikan, mengurangi jumlah pemegang saham, sebagai modal cadangan apabila suatu saat diperlukan bisa melepas saham *treasury* dan selanjutnya diharapkan perusahaan akan mendapatkan *capital gain* dari transaksi tersebut. *Return* yang didapat investor akan meningkat seiring dengan kenaikan harga saham perusahaan, dimana kenaikan *return* akan dapat berpengaruh pada *abnormal return* yang nanti akan didapatkan oleh para investor. Namun kenyataannya, informasi yang telah diperoleh oleh investor sangat bersifat umum dan secara cepat serta mudah untuk diakses, sehingga perolehan *abnormal return* belum tentu diperoleh para investor dalam proses di pasar. Peneliti menghitung *Trading Volume Activity* (TVA) untuk mengukur tingkat pergerakan perdagangan, dimana untuk dapat memantau reaksi suatu pasar pada sinyal informasi dengan menggunakan alat ukur naik turunnya volume transaksi sebuah saham di pasar diperlukan suatu indikator dimana indikator tersebut akan digunakan sebagai alat analisis teknikal untuk menilai harga saham, dimana salah satu indikator tersebut adalah TVA (Delphinea et al., 2016).

Banyak peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian serupa antara lain penelitian Hutami & Ardiyanto (2015) berdasarkan uji statistik diketahui bahwa rerata *abnormal return* selama periode terjadinya sebuah peristiwa bahwa diketahui tidak berbeda mengenai pengembalian *abnormal* rerata sebelum serta sesudah terjadinya, sedangkan hasil pengujian tergantung pada volume perdagangan rerata sebelum terjadinya serta sesudah agenda BEI ditunda, secara statistik berbeda cukup signifikan dalam rerata kuantitas perdagangan sebelum terjadinya serta sesudah pemilihan presiden 9 Juli 2014. Penelitian Saragih (2016) menunjukkan bahwa terjadi *undervalued* sebelum pengumuman *buy back*. Informasi sebuah rencana *buyback* atau pembelian kembali pada saham dapat diterima sebagai kabar baik oleh pasar diketahui adanya harga saham yang berubah dengan volume perdagangan dan *abnormal return*. Penelitian Wulan & Sulasmiyati (2017) menunjukkan hasil dimana tidak ditemukan perbedaan signifikan *average trading frequency activity*, *average abnormal return*, serta *average trading volume activity* saat sebelumnya dan setelah *stock buyback* diumumkan.

Hasil penelitian (Natania & Husaini, 2018) mengungkapkan tidak ditemukan beda signifikan pada *return* dan *abnormal return* saat sebelum *buyback* saham dan sesudahnya. *Cumulative Abnormal Return* dapat diketahui bahwa ditemukan perbedaan signifikan antara sebelum *buyback* saham dan sesudahnya. Rumapea & Astri (2019) menyimpulkan dalam penelitiannya yakni *stock buyback* berpengaruh positif serta signifikan pada harga serta *return* saham di perusahaan *listing* di BEI tahun 2014-2017. Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah dijelaskan di atas, penulis memutuskan melakukan sebuah penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian berupa *event study*, dimana *Event study* ialah sebuah inkuiri empiris yang mendalami fenomena dalam kehidupan yang sesungguhnya, apabila batas diantara konteks serta fenomena tidak terlihat sehingga perlu memanfaatkan berbagai sumber bukti (Yin, 2013:18). Didasarkan pada karakteristik masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini masuk dalam karakteristik penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:53), penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mencari tahu bagaimana nilai sebuah variabel independen, baik itu satu atau lebih dari satu variabel tanpa membandingkan, atau menghubungkannya dengan variabel lain.

Sumber informasi data yang akan dipergunakan merupakan jenis informasi sekunder. Informasi sekunder merupakan sumber informasi yang berfungsi memberikan bermacam-macam informasi bagi penulis yang membutuhkan informasi data tersebut Sugiyono, (2016:137). Data yang telah dikumpulkan tersebut akan penulis peroleh berdasarkan laporan yang telah dipublikasikan dan bersumber dari PT. Aneka Tambang Tbk. melalui alamat *website finance.yahoo.com*. dan dari sumber lain yang relevan.

### Analisis Data

Menguji normalitas informasi dengan menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov*, selanjutnya *Paired Sampel T-Test* untuk mengukur uji beda dengan tingkat signifikansi 0,05 yang di dalamnya terdapat analisis mengenai *abnormal return*, *return* saham serta yang selanjutnya adalah TVA atau *Trading Volume Activity*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Tentang *Return Saham*

Keinginan dari investor adalah ingin mendapatkan *return* berupa *capital gain* dan deviden. Selisih antara nilai beli dengan nilai jual merupakan *capital gain* atau *return*. Di bawah ini adalah tabel beserta gambar 1 mengenai *return* selama pengamatan, khususnya *return* pada saat terjadi *buyback* saham maupun sebelumnya akibat pandemi *Covid-19* tahun 2020.

Tabel 1 menunjukkan *return* saham PT. Aneka Tambang Tbk. sebelum peristiwa *buyback* saham dan sesudahnya adalah sebesar 0.122635 dan -0.02348522. Data tersebut menunjukkan *return* saham sebelum peristiwa *buyback* saham tersebut bernilai lebih besar dibanding *return* saham setelah *buyback* saham. Ini mengindikasikan adanya pergerakan harga saham yang lebih tinggi sebelum peristiwa *buyback* saham berlangsung daripada sesudah peristiwa *buyback* saham berlangsung.

**Tabel 1**  
**Return Saham**

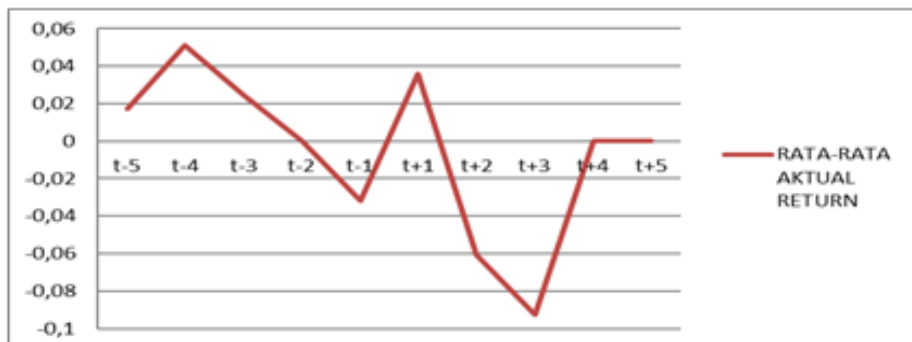
Periode	Sebelum	Periode	Sesudah
t-5	0.017391	t+1	0.036036
t-4	0.051282	t+2	-0.06087
t-3	0.02439	t+3	-0.09259
t-2	0	t+4	0
t-1	-0.03175	t+5	0
<i>Mean</i>	0.1226351	<i>Mean</i>	-0.02348522
<i>Std. Deviation</i>	0.030753179	<i>Std. Deviation</i>	0.052007954

Sumber: Data Diolah, 2020

Standar deviasi menunjukkan besarnya deviasi informasi harga saham saat setelah *buyback* saham dengan sebelumnya dibandingkan dengan *return* nya, berdasarkan nilai sebelumnya sebesar 0.030753179 sedangkan setelahnya adalah 0.052007954. Ini dapat menunjukkan *return* saham sebelum terjadinya *buyback* saham memiliki deviasi yang lebih rendah dibandingkan setelahnya, hasilnya menunjukkan bahwa nilai *return* saham tidak terlalu variatif, maka deviasinya juga tidak amat

besar dibandingkan dengan perolehan *return* oleh PT. Aneka Tambang Tbk. yang diamati sekitar peristiwa *buyback* saham.

**Gambar 1**  
**Grafik Return Saham**



Sumber: Data Diolah, 2020

Gambar 1 di atas menunjukkan grafik *return* dalam jangka waktu lima hari sebelum *buyback* saham terlihat fluktuatif, penurunan tertajam terjadi pada t-1 yang mengalami penurunan sebesar -0,03175 bila dibandingkan dengan hari sebelumnya.

Periode setelah dilakukannya *buyback* saham atau t+1 atau sehari setelah pengumuman peristiwa *buyback* saham, *return* saham yang diperoleh mengalami kenaikan dan berubah lagi dengan tren turun yang sangat tajam pada t+2. Apa yang dapat dilihat di sini adalah kenaikan atau penurunan tajam dalam pengembalian saham.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Nilai Return Saham PT. Aneka Tambang Tbk. Sebelum dan Sesudah BuyBack Saham**

d.f	9
$t_{hitung}$	1,097
$t_{tabel} \left( \frac{\alpha}{n} \cdot n - 1 \right)$	2,2622
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,334
Keterangan	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  (1,097) dalam area penerimaan  $H_0 \left( -\frac{\alpha}{n} \cdot n - 1 \right) < t < \left( \frac{\alpha}{n} \cdot n - 1 \right)$  oleh sebab  $-2,2622 < 1,097 < 2,2622$ . Maka disimpulkan untuk menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ . Ditinjau berdasarkan sudut nilai probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* diketahui probabilitas  $0,334 > 0,05$  sehingga dapat diputuskan agar menolak  $H_1$  serta menerima  $H_0$ . Dari penjelasan tersebut di atas



sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa rerata *return* saham PT. Aneka Tambang Tbk. tidak ada perbedaan besar yang ditemukan sebelum kesempatan *buyback* saham tahun 2020 dan setelahnya.

Fakta ini memperkuat pendapat dari penelitian (Almira et al., 2020) dimana menyebutkan hasil uji t pada *return* saham sebelum peristiwa tidak ditemukan perbedaan signifikan dengan sesudah peristiwa *buyback* saham tanpa RUPS. Namun, hasil ini bertentangan dan tidak sependapat dengan penelitian (Rumapea & Astri, 2019) yang menyatakan pembelian kembali saham berpengaruh positif signifikan pada *return* saham perusahaan.

### **Abnormal Return**

Pengujian tentang sebuah informasi terhadap suatu peristiwa dapat diuji dengan mengukur perubahan terhadap *Abnormal Return* pada periode peristiwa. Analisa tersebut sudah memasukkan keinginan dari investor terhadap hasil pengembalian keputusan. Apabila peristiwa tersebut mengandung informasi diluar keinginan para investor, maka pada titik itu nilai harga equilibrium akan bervariasi lagi yang kemudian membentuk titik equilibrium baru. Berikut perolehan *abnormal return* PT. Aneka Tambang Tbk selama periode pengamatan dapat terlihat di tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Abnormal Return Saham**

<b>Periode</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Periode</b>	<b>Sesudah</b>
t-5	0.019551	t+1	0.038072
t-4	0.05327	t+2	-0.05872
t-3	0.026398	t+3	-0.09031
t-2	0.002105	t+4	0.002088
t-1	-0.02956	t+5	0.002262
<i>Mean</i>	0.01435341	<i>Mean</i>	-0.2132236
<i>Std. Deviation</i>	0.030678544	<i>Std. Deviation</i>	0.051937518

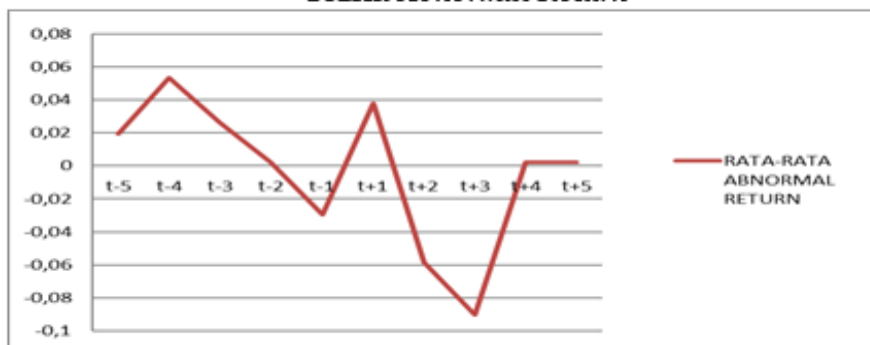
Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasar fakta tersebut terlihat nilai *abnormal return* saham PT. Aneka Tambang Tbk. sebelum peristiwa *buyback* saham sebesar 0.01435341 sedangkan sesudah peristiwa *buyback* saham pada angka -0.2132236. Fakta tersebut menunjukkan telah terjadi penurunan yang relatif lebih kecil dibandingkan sebelum peristiwa *buyback* saham dan sesudahnya, nilai yang cenderung mengalami penurunan tersebut dinilai mampu menjaga nilai pada *abnormal return* agar tetap

bernilai positif. Fakta tersebut juga menandakan jika para investor harus berhati-hati untuk membeli saham juga para investor memiliki prioritas lain terkait adanya peristiwa *buyback* saham. Nilai *abnormal return* sebelumnya nampak bernilai negatif yang dihasilkan pada saat hari pengamatan t+2 dan t+3 yang mengindikasikan respon negatif pelaku pasar atau investor.

Standar deviasi sebelum serta sesudah *buyback* saham menunjukkan *abnormal return* saat sebelum terjadinya peristiwa adalah pada angka 0.030678544 dan sesudah terjadinya peristiwa adalah pada angka 0.051937518. Nilai data *abnormal return* pada periode sebelum kesempatan pembelian kembali saham memiliki deviasi yang lebih kecil dibandingkan rerata nilai *abnormal return* bila dibanding *abnormal return* setelah peristiwa pembelian kembali saham.

**Gambar 2**  
**Grafik Abnormal Return**



Sumber: Data Diolah, 2020

Nampak pada gambar 2 di atas, dimana grafik *abnormal return* bernilai negatif dihasilkan pada H+2 dan H+3 pengamatan yaitu -0.05872 (t+2) dan -0.09031 (t+3), hasil tersebut menunjukkan respon negatif dari pelaku pasar.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik Abnormal Return Saham PT. Aneka Tambang Tbk. Sebelum dan Sesudah BuyBack Saham**

d.f	9
$t_{hitung}$	1,097
$t_{tabel} \left( \frac{\alpha}{n} \cdot n - 1 \right)$	2,2622
Asymp.Sig (2-tailed)	0,334
Keterangan	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 berhasil menunjukkan  $t_{hitung}$  (1,097) berada pada area penerimaan  $H_0$  ( $-\frac{\alpha}{n} \cdot n - 1$ ) < t < ( $\frac{\alpha}{n} \cdot n - 1$ ) sebab  $-2,2622 < 1,097 < 2,2622$ . Maka disimpulkan untuk menolak  $H_2$  serta menerima  $H_0$ . Bila diamati dari sudut pandang



probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* diketahui probabilitas  $0,334 > 0,05$  sehingga diambil keputusan agar menolak  $H_2$  juga menerima  $H_0$ . Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka bisa kita simpulkan bahwa nilai pengembalian *abnormal* saham PT. Aneka Tambang Tbk. Belum dapat ditemukan beda yang signifikan saat sebelumnya peristiwa pembelian kembali saham maupun sesudah pembelian kembali. Fakta ini juga sependapat serta memperkuat hasil penelitian (Almira et al., 2020) yang berpendapat bahwa *abnormal return* pada saat sebelum terjadinya serta setelah terjadinya peristiwa *buyback* saham tanpa RUPS tidak ditemukan perbedaan yang cukup signifikan. Namun fakta tersebut berbeda dibandingkan hasil analisis (Saragih, 2016) bahwa ditemukan adanya ketidaksamaan pada *abnormal return* saat sebelum dilakukan *buyback* dengan *abnormal return* pada saat sesudahnya pengumuman *buyback*.

### *Trading Volume Activity*

Pengukuran terhadap *Trading Volume Activity* saham ini adalah merupakan sebuah ukuran yang dapat mencerminkan beberapa kegiatan perdagangan saham. TVA diperoleh secara periode harian yaitu h-5 sebelum pengumuman peristiwa *buyback* saham, satu hari pada saat diumumkannya juga h+5 setelah diumumkannya peristiwa *buyback* saham, untuk melihat pengaruh peristiwa terhadap tingkat kenormalan saham di pasar modal yang diduga terpengaruh adanya dampak likuiditas saham-saham anggota bursa.

**Tabel 5**  
***Trading Volume Activity (TVA) Saham***

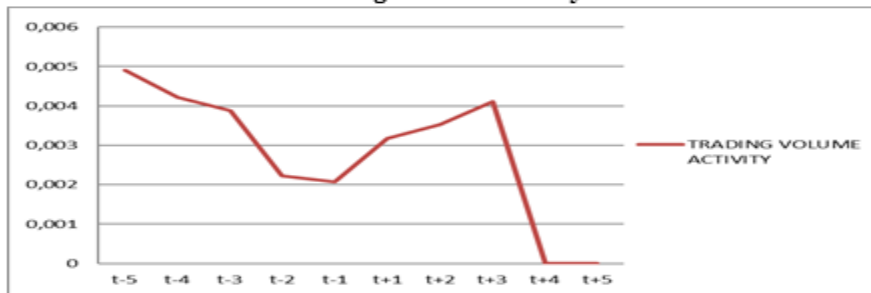
Periode	Sebelum	Periode	Sesudah
t-5	0.004900789	t+1	0.003174868
t-4	0.004212013	t+2	0.003529875
t-3	0.003881753	t+3	0.004103502
t-2	0.002232418	t+4	0
t-1	0.002070438	t+5	0
<i>Mean</i>	0.00345948	<i>Mean</i>	0.00216165
<i>Std. Deviation</i>	0.001250711	<i>Std. Deviation</i>	0.002000931

Sumber: Data Diolah, 2020

Fakta yang terdapat pada tabel 5 diatas bahwa nilai TVA atau *trading volume activity* sebelum peristiwa *buyback* saham sebesar 0.00345948 dan sesudah peristiwa *buyback* saham bernilai 0.00216165. Ini memperlihatkan telah terjadi penurunan dengan kecenderungan yang kecil, yakni kejadian penurunan TVA tersebut juga terdapat terdapat pada nilai *abnormal return* sesudah peristiwa *buyback* saham.

Standar deviasi *trading volume activity* (TVA) sebelumnya sebesar 0.001250711 dan sesudah peristiwa *buyback* saham sebesar 0.002000931. Nilai deviasi yang dihasilkan menunjukkan perbandingan selisih yang sangat tipis antara nilai deviasi pada *return* dan *abnormal return*.

**Gambar 3**  
**Grafik Trading Volume Activity Saham**



Sumber: Data Diolah, 2020

Fakta pada gambar di atas menunjukkan pada grafik *Trading Volume Activity* (TVA) Saham terjadi penurunan dan peningkatan akumulasi *return* saham yang signifikan pada H-5 sampai H+1 periode setelah tanggal peristiwa.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik Trading Volume Activity (TVA) Saham PT. Aneka Tambang Tbk. Sebelum dan Sesudah BuyBack Saham**

d.f	9
$t_{hitung}$	2,785
$t_{tabel} \left( \frac{\alpha}{n} \cdot n - 1 \right)$	2,2622
Asymp.Sig (2-tailed)	0,050
Keterangan	Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2020

Dilihat dari data diketahui bahwa  $t_{hitung}$  (1,097) terletak pada area penerimaan  $H_0$  ( $-\frac{\alpha}{n} \cdot n - 1 < t < \frac{\alpha}{n} \cdot n - 1$ ) sebab  $-2,2622 < 2,785 > 2,2622$ . Maka, disimpulkan untuk menolak  $H_0$  serta menerima  $H_3$ . Ditinjau dari sudut pandang probabilitas *Asymp.Sig (2-tailed)* terlihat probabilitas  $0,050=0,05$  maka, disimpulkan menggunakan perbandingan nilai antara  $t_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  sehingga hasil tersebut menunjukkan agar menolak  $H_0$  dan menerima  $H_3$ . Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai *trading volume activity* (TVA) saham PT. Aneka Tambang Tbk. perbedaan yang cukup terlihat telah ditemukan sebelum kesempatan pembelian kembali saham tahun 2020 dan setelah

kesempatan pembelian kembali saham tahun 2020. Dimana ini sependapat dengan (Amin & Irawan, 2021) yakni tidak ditemukannya beda yang cukup signifikan TVA pada saat sebelum terjadinya dan pada saat sesudah terjadinya *buyback stock*. Namun hasil ini bertentangan terhadap penelitian (Almira et al., 2020) yang menyatakan bahwa *trading volume activity* pada saat sebelum terjadinya dan pada saat sesudah peristiwa pembelian kembali pada saham tanpa RUPS ditemukan sebuah perbedaan yang cukup signifikan.

## KESIMPULAN

Didasarkan pada hasil pengujian terhadap hipotesis dan interpretasi hasil penelitian yang diuraikan oleh penulis, maka penulis menarik sebuah garis besar yang telah berhasil disimpulkan berikut ini:

1. Pada *return* saham diuraikan bahwa tidak ditemukannya perbedaan signifikan diantara *return* periode sebelum terjadinya pembelian kembali saham tahun 2020 dan sesudahnya. Hal ini berarti peristiwa *buyback* saham tahun 2020 tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham terhadap PT. Aneka Tambang Tbk. dan para investornya.
2. Tidak ditemukan pengaruh signifikan *abnormal return* pada saham dimana terjadi terhadap periode sebelum terjadinya serta setelah terjadinya pembelian kembali saham pada tahun 2020. Ini berarti peristiwa *buyback* saham tahun 2020 tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham terhadap PT. Aneka Tambang Tbk. maupun para investor karena keuntungan yang didapat juga relatif kecil.
3. Ditemukan perbedaan yang terjadi cukup signifikan terhadap TVA atau *Trading Volume Activity* pada saat periode sebelumnya terjadi peristiwa serta pada saat setelah terjadinya *buyback* tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan para investor memahami sinyal yang diberikan perusahaan dan menilai sebuah informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dianggap mampu membuat yakin para investor agar melakukan investasi dengan kondisi ekonomi yang fluktuatif. Secara perhitungan statistik kebijakan perusahaan untuk membeli sahamnya kembali tidak sia-sia.

## SARAN

Berdasarkan hasil uraian pembahasan serta beberapa kesimpulan, maka penulis menyampaikan beberapa saran diantaranya:

### 1. Para Investor

Investor diharuskan untuk lebih detail lagi dalam melakukan analisis informasi data pada perusahaan, misal pengumuman peristiwa *buyback* saham, sehingga informasi tersebut dapat berguna dan dapat dimanfaatkan pertimbangan dalam berinvestasi. Perlu juga untuk diperhatikan apakah terdapat nilai ekonomis yang dapat diterima dalam keputusan yang telah diambil tersebut.

### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan agar lebih cermat dalam mengambil keputusan *buyback* dilihat dari pergerakan nilai IHSG, jika nilainya turun selama masa *buyback* maka bisa mengambil keputusan *buyback* sedangkan ketika nilai IHSG naik maka perusahaan tidak perlu mengambil keputusan *buyback* karena tidak memberikan nilai ekonomis yang baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dengan *event study* ini bermanfaat untuk mengidentifikasi reaksi pasar atas pengumuman *buyback* saham, sehingga diharapkan dapat digunakan untuk menganalisis berbagai jenis faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan *buyback* saham, sehingga pada akhirnya dapat diketahui motivasi perusahaan melakukan *buyback* saham. Diharapkan pula agar dapat membandingkan bagaimana pasar bereaksi terhadap perusahaan yang akan atau telah melakukan pembelian kembali dibanding perusahaan yang tidak melakukan *buyback* saham.

## REFERENCE

- Almira, D. T., Aeni, E. A. N., Fauziah, F. K., Sari, K. N., Mutamimah, M. (2020). Restrukturisasi Buyback Saham Tanpa RUPS berbasis Return, Abnormal, TVA bagi Bank BUMN. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 164-172, Sept. 2020. [Online] <http://ojs.cahayasurya.ac.id/index.php/CA/article/view/94>
- Amin, M. A. N., & Irawan, B. P. (2021). *Apakah Buyback Stock dapat memberikan Keuntungan Tidak Normal saat Pandemi?* 13(1), 46-49, Feb. 2021. [Online] <https://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana/article/view/159>
- Basir, S., & Fakhrudin, H. M. (2005). *Aksi Korporasi*. Jakarta: PT. Salemba Empat.

- Delphinea, N., Suhadak, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Pengumuman Pembelian Kembali Saham (Buyback) Terhadap Reaksi Pasar (Studi pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 38(1), 106–114, Sept. 2016.[Online] <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1489>
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan satu)*. Jilid 1. (5<sup>th</sup> ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutami, R. N., & Ardiyanto, M. D. (2015). Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pemilihan Presiden Secara Langsung 9 Juli 2014 (Studi Kasus Pada Saham LQ-45). *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 4, no.2, pp. 1–10, Juli. 2019. [Online] <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/15506>
- Natania, C., & Husaini, A. (2018). Analisis Perbedaan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Buyback (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 60, no. 1, pp. 100-108, Juli. 2018. [Online]<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2486>
- Rumapea, M., & Astri. (2019). Analisis Pengaruh Stock Buyback Terhadap Harga Saham dan Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Metodist*, vol. 2, no. 2, pp. 164–174, April. 2019. [Online] <https://methosika.net/index.php/jsika/article/view/31>
- Saragih, A. E. (2016). Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pembelian Kembali Saham (Buyback) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 13–34, Maret. 2016. [Online] <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/171>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Surat Edaran OJK Nomor 3/SEOJK.04/2020. (2020).
- Wulan, D. R., & Sulasmiyati, S. (2017). Aktivitas Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Stock Buyback (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Melakukan Stock Buyback Periode 2015-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 51(2), 68–75, Oct. 2017.[Online] <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2132>.
- Yin, R. K. (2013). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.